

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH HUBBUL WATHAN PETAI

Nala Armita¹, Zulhaini², A. Mualif³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : nalaarmita22@gmail.com , zulhainimizi@gmail.com ,

ahmadmualif100786@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya penerapan kurikulum merdeka diberbagai satuan pendidikan di Indonesia, baik itu jenjang Negeri ataupun Swasta terkhususnya Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dari implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang didapat di Analisis dengan model interaktif Miles and Huberman dengan cara Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan dengan menggunakan dua jenis triangulasi yaitu, triangulasi Sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka telah dilaksanakan dengan baik, namun masih dalam tahap berkembang dengan beberapa kendala diantaranya keterbatasan kesediaan sarana dan prasarana pendukung serta pemahaman guru tentang konsep kurikulum merdeka. Namun guru telah berusaha secara optimal dengan mengupayakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Sejarah Kebudayaan Islam

Abstract:

This research is motivated by the implementation of the Merdeka Curriculum in various educational institutions in Indonesia, both public and private, particularly in Madrasah Ibtidaiyah. This study focuses on how the Merdeka Curriculum is implemented in the Islamic Cultural History subject for fifth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai. The purpose of this research is to determine how the planning, implementation, and evaluation processes are carried out, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Merdeka Curriculum. This study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques that include observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman through data reduction, data

presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured using two types of triangulation, namely source triangulation and technique triangulation. The results of the study indicate that the Merdeka Curriculum has been implemented effectively, although it is still in a developmental stage with several challenges, including limited availability of supporting facilities and teachers' understanding of the Merdeka Curriculum concept. Nevertheless, teachers have made optimal efforts to implement student-centered learning.

Keyword : Implementation of the Independent Curriculum, Islamic Cultural History subject

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dan pembaharuan dalam berbagai bidang, pemerintah berupaya menciptakan inovasi pendidikan yang lebih baik agar pendidikan di Indonesia tidak mengalami ketertinggalan dari negara lainnya, salah satu pembaharuan yang diterapkan adalah tentang kurikulum. Pembahasan tentang kurikulum di Indonesia ini sangat menarik untuk dikaji hal ini disebabkan oleh dinamika perubahan yang terjadi dalam pengembangan kurikulum di Tanah Air yang sering mengalami pergeseran.¹

Kurikulum merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam pendidikan karena kurikulum merupakan penentu berhasil tidaknya pendidikan di Indonesia. hal ini tentunya memperlihatkan bahwa kurikulum merupakan bagian paling penting untuk keberhasilan pendidikan di Indonesia di ibaratkannya kurikulum ini merupakan

jantungnya pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman untuk menjadikan pelajaran lebih terstruktur, terarah, dan terukur.²

Kurikulum baru yang diterapkan adalah kurikulum merdeka yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek). Kurikulum merdeka ini disiapkan pada tahun 2020 kemudian diterapkan dan di evaluasi secara bertahap pada tahun 2021, namun penerapan kurikulum merdeka ini belum secara keseluruhan di terapkan dalam satuan pendidikan di Indonesia.³ Kurikulum merdeka ini hadir untuk menyempurnakan implementasi kurikulum 2013.

Kurikulum merdeka pada pembelajarannya dirancang untuk memberikan fleksibilitas atau kebebasan kepada sekolah, guru, maupun peserta didik dalam merancang dan

¹ Raharjo. "Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rencana Pelajaran 1947 Sampai dengan Merdeka Belajar 2020." *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan* 15, no. 1 (2020): 64.

² Mira Purnamasari; dkk, "Independent Learning Curriculum Development Based On Green Scholl Concept," *Journal of Positve School Psychology* 6,no. 3 (2022): 5352-5362

³ Cepi Barlian et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (Juli 2022): 2108.

melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing.⁴ Kurikulum merdeka ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik saja, tetapi untuk membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu elemen utama dari kurikulum merdeka ini adalah penguatan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari enam elemen utama yakni, beriman, bertaqwa, berahlak mulia, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif serta kebhinekaan global.⁵ Kemudian dalam kurikulum merdeka telah menggunakan modul ajar sebagai panduan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, modul ajar ini hadir sebagai pengganti dari RPP. Modul ajar dirancang lebih sederhana dari RPP hal ini untuk membantu guru menyusun dan merancang pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka.⁶

Penerapan kurikulum merdeka ini tidak hanya diterapkan pada jenjang pendidikan negeri saja tapi juga di upayakan di terapkan pada jenjang swasta seperti sekolah-sekolah madrasah baik itu tingkat MI, MTs, ataupun MA. Kementerian Agama juga Menerbitkan Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada

⁴ Lidiawati, SE., M.Pd. Indri Lastriyani, S. Pd.,M.Pd. Uce Gunawan, S.Ag.,M.M. et al, "ANALISIS, IMPLEMENTASI, PENGELOLAAN DAN EVALUASI" Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA, n.d., 5.

⁵ Ayka Aziz and Uswatun Hasanah, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah," *Journal of Education and Learning Sciences* 2, no. 2 (2022): 2.

⁶ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Journal Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130.

Madrasah yang bertujuan untuk mengintegrasikan penguatan nilai-nilai keislaman dengan elemen-elemen dalam penguatan profil Pancasila. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di madrasah penerapannya mengikuti kebijakan Kemendikbudristek, dengan Kementerian Agama yang melakukan adaptasi terhadap pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pada madrasah dalam rangka penguatan Pendidikan Agama Islam. Namun penerapan kurikulum merdeka pelaksanaannya belum menunjukkan tingkat kesiapan yang sama di semua jenjang pendidikan, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, kehadiran kurikulum ini mengharuskan Madrasah Ibtidaiyah untuk beradaptasi dan membiasakan diri untuk berinovasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.⁷

Dalam pengimplementasiannya Madrasah Ibtidaiyah menghadapi beberapa hambatan terutama dalam implementasi mata pelajaran agama terkhususnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. permasalahan yang muncul adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, kurangnya kesiapan guru dalam memahami konsep dari kurikulum merdeka karena tidak mengikuti pelatihan secara berkelanjutan kemudian kesulitan pada penggunaan metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik materi SKI yang lebih dominan tentang sejarah.

Metodologi Penelitian

⁷ Syarifudin Idris and Rabiatul Adawiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia," *Jurnal Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2024).

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yang cenderung lebih menggunakan analisis dalam penelitiannya. Yang bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai.

Teknik pengumpulan menggunakan observasi untuk melihat langsung bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran SKI dikelas V, wawancara dengan Kepala Madrasah dan juga Guru SKI yang dilakukan dengan terstruktur, kemudian dokumentasi meliputi pengumpulan dokumen-dokumen yang terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai. Di antaranya perangkat ajar, modul ajar, bahan ajar dan dokumen lain seperti foto dan lain-lain.

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan model model *Miles and Huberman* yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu:⁸ pertama, reduksi data, Pada tahap ini, peneliti merangkum informasi, dengan memilih hal-hal yang paling relevan, serta memfokuskan perhatian pada elemen-elemen penting. Selain itu peneliti juga mencari pola atau tema yang muncul dari data yang dikumpulkan. Kedua, penyajian data,

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2022) : 243

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau diagram alir. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Ketiga, penarikan kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan awal yang bersifat sementara dan bisa saja berubah bila tidak ditemukan bukti yang relevan dilapangan untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, namun jika ditemukan bukti yang relevan dilapangan maka kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Proses analisis data kualitatif ini dilakukan secara berkelanjutan selama pengumpulan data hingga mencapai titik jenuh. Pendekatan yang digunakan bersifat induktif, dimana peneliti mengembangkan abstraksi, konsep, hipotesis, atau teori dari data yang telah dikumpulkan.

Agar kredibilitas data semakin kuat, maka digunakanlah pendekatan Triangulasi Data yang bertujuan untuk memverifikasi semua data dengan komparasi berbasis sumber, teknik, maupun waktu. Triangulasi data itu sendiri bisa diartikan sebagai metode pengumpulan informasi yang megkombinasikan berbagai cara dan sumber data yang telah ada.⁹

Hasil dan Pembahasan

hasil penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi hasilnya yaitu penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan islam(SKI) dikelas V MI

⁹ Ibid.,

Hubbul Wathan petai sudah berlansung dengan baik, tetapi masih dalam tahap berkembang dan belum optimal dan masih menghadapi tantangan dalam penerapannya.

Pertama perencanaan pembelajaran, guru SKI telah menyusun Modul ajar sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) kemudian tujuan pembelajaran sudah ditulis secara sederhana. Pembuatan modul ajar ini guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam juga meminta saran kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan dan guru-guru lainnya.¹⁰ namun berdasarkan analisis menunjukkan bahwa perencanaan masih sederhana dan belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga lebih banyak mengandalkan LKS saja. Ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, akan tetapi masih perlu peningkatan, terutama dalam penggunaan pendekatan, model, dan metode yang inovatif serta penggunaan media yang bervariasi dan diferensiasi pembelajaran sesuai karakteristik siswa.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran dimana pada pelaksanaan ini terdiri dari tiga tahapan pembelajaran yaitu pembuka, inti, dan penutup. Dalam tahap pelaksanaan guru menggunakan metode yang aktif seperti kisah, cerita, atau narasi kemudian metode diskusi dan Tanya jawab.¹¹ Hasil analisis observasi menunjukkan metode ini cukup efektif, namun masih ada beberapa siswa yang terlihat pasif, mengantuk dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kemudian karena sifat materi SKI yang lebih banyak berisi

sejarah sehingga guru menghadapi kesulitan dalam pemilihan metode yang pas dengan ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya berorientasi pada siswa.

Ketiga, evaluasi pembelajaran Guru Sejarah Kebudayaan Islam telah melakukan asesmen diagnostik yang dilakukan pada awal pembelajaran yaitu dengan cara lisan dalam bentuk Tanya jawab singkat seputar materi sebelumnya yang bertujuan untuk mengetahui kemampuaserta pemahaman dasar tentang materi yang akan dipelajari.¹² Guru sejarah kebudayaan islam telah melakukan asesmen formatif selama proses pembelajaran berlansung yaitu dengan memberikan pertanyaan acak untuk mengetes pemahaman mereka terhadap materi dan memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan dan latihan soal di LKS, untuk menilai dan mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik selain itu guru juga menilai sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlansung.¹³ Guru sejarah kebudayaan islam telah melakukan asesmen sumatif yaitu dengan melakukan ulangan tertulis diakhir tema atau diakhir semester. Bentuknya soal uraian ataupun pilihan ganda. Ulangan ini dilakukan untuk menilai hasil akhir pencapaian belajar siswa secara keseluruhan.¹⁴

Keempat, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan petai ada beberapa faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka yaitu: kesiapan dan

¹⁰ Noni Astuti S.Pd.,I, Kepala Marasah, wawancara oleh Nala armita, Petai, 31 Juli

¹¹ Ibid.,

¹² Ibid.,

¹³ Ibid.,

¹⁴ Ibid.,

kompetensi guru,¹⁵ Guru SKI menunjukkan kesiapan yang sangat baik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran SKI. Hal ini terlihat bagaimana guru SKI tersebut menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik dari mata pelajaran SKI yang banyak mengandung kisah sejarah. guru SKI tersebut sudah menunjukkan bahwa guru tersebut sudah memiliki kemampuan pedagogik yang memadai, yaitu keterampilan dalam memilih metode yang sesuai untuk membuat pembelajaran lebih berarti. Kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka juga terlihat dari upaya mereka untuk memahami konsep kurikulum merdeka melalui pelatihan, berdiskusi dengan rekan kerja, serta mencari informasi secara mandiri melalui internet.¹⁶ Dukungan Kepala Madrasah.¹⁷ Dukungan dari Kepala Madrasah merupakan hal yang sangat penting terhadap keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di Madrasah. Kepala Madrasah memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat berinovasi dan menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kondisi siswa. Ia juga menyediakan wadah untuk diskusi antara guru-guru dan memberikan peluang bagi mereka untuk mengikuti pelatihan, baik secara langsung maupun online. namun berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan

¹⁵ Ahmad Syafi'i, dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Semangat Dalam 3 Kecamatan Banyuasin" *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol.10, No.2, 2024, hal 66-75

¹⁶ Ibid.,

¹⁷ Umil Muhsinin, dkk., "Analisis faktor pendukung dan penghambat Implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Provinsi Jambi" *Jurnal CERDAS Proklamator*, Vol.13, No.1, 2025, hal, 4

Kepala Madrasah untuk pelatihan hanya beberapa kali saja yang baru diikuti oleh para guru, guru-guru lebih banyak belajar secara mandiri saja.¹⁸ namun kepala madrasah memberikan dukungan lain yaitu seperti supervisi. Pelatihan dan pendamping.¹⁹ Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung.²⁰ tingginya semangat peserta didik. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas cukup baik. Ada siswa yang terlibat aktif dengan semangat dan antusias dalam menjawab pertanyaan guru, walaupun ada sebagian siswa yang kelihatan diam saja dan kelihatan mengantuk. Fleksibilitas kurikulum, Kurikulum merdeka ini memberikan kesempatan kepada guru untuk menentukan dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan sifat dan kebutuhan siswa itu sendiri. Dengan kurikulum merdeka ini pembelajaran SKI terasa hidup, guru dapat memilih metode ajar yang relevan seperti mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dan pemilihan metode sesuai minat siswa. Fleksibilitas ini juga membuka kesempatan bagi guru untuk berinovasi, meskipun terbatas oleh sarana dan prasarana yang tersedia.

Dengan adanya faktor pendukung maka juga ada faktor penghambatnya yaitu: Karakteristik materi sejarah kebudayaan islam yang menantang.²¹ Materi SKI yang lebih dominan dengan

¹⁸ Noni Astuti, S.Pd., I, Kepala Madrasah, wawancara oleh Nala Armita, Petai, 31 Juli 2025.

¹⁹ Ibid

²¹ Novi Ariyanti dkk., "Analisis problematika pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) di madrasah aliyah" *Al-Jadwa: Jurnal studi Islam*, Vol 4, o 1, 2024, hal 71

sejarah dan tokoh-tokoh sering kali menghadapi tantangan di pemilihan metode ajar yang aktif. Guru SKI menyatakan ini menjadi tantangan tersendiri karena susah menemukan metode yang dapat menjaga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.²² Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa terkadang merasa jenuh, mengantuk, atau tidak konsentrasi saat guru menjelaskan materi kemudian hal ini diakibatkan minimnya media pembelajaran yang menarik yang digunakan guru sehingga terjadilah hal tersebut sehingga guru tersebut harus mencari cara agar siswa tidak merasa bosan, Cara yang digunakan adalah dengan melempar pernyataan yang nantinya akan dijawab secara bersama-sama. Kurangnya pemahaman guru tentang konsep kurikulum merdeka.²³ Walaupun guru SKI sudah berupaya beradaptasi dengan kurikulum merdeka, dalam pengimplementasiannya masih terdapat kebingungan dalam memahami konsep kurikulum merdeka secara utuh hal ini dikarenakan pelatihan yang berkelanjutan tidak didapat secara utuh Guru lebih banyak mencari pengetahuan secara mandiri via internet untuk menyelesaikan permasalahan dan tantangan yang dihadapi ataupun melakukan diskusi dengan sesama guru. Keterbatasan sarana dan prasarana.²⁴ Faktor penghambat yang paling dominan adalah sarana dan prasarana pendukung untuk proses pembelajaran SKI dikelas. Guru hanya

²² Ibid.,

²³ Subhan Widiensyah, dkk., "kesiapan guru dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum merdeka kurikulum merdeka (studi kasus disekolah menengah atas" Jural Ilmu Pendidikan, Vol.2, o.1, 2025, hal.347

²⁴ Ibid., 354

mengandalkan buku LKS, buku cetak dan penggunaan laptop pribadi. Fasilitas pendukung yang sangat dibutuhkan guru SKI adalah Infokus dan Proyektor kemudian jaringan Internet yang stabil untuk menunjang pembelajaran berbasis teknologi. Karena SKI ini berisi materi sejarah yang pembelajarannya bisa dengan penayangan sebuah video namun ketersediaannya tidak ada sehingga guru hanya menayangkannya lewat laptop pribadi secara sederhana yang tentunya kurang maksimal dibandingkan sekolah yang sudah memiliki sarana yang sudah modern. Kurangnya pelatihan bagi guru.²⁵ Pelatihan tentang kurikulum merdeka belum diikuti secara intensif, para guru maupun guru SKI hanya beberapa kali mengikuti pelatihan secara langsung maupun tidak langsung yang bersifat umum, sehingga tidak berfokus pada mata pelajaran SKI.

Secara keseluruhan pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran SKI dikelas V MI Hubbul Wathan Petai berada pada tahap yang berkembang. Guru sudah berusaha menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka, tetapi masih memerlukan dukungan yang lebih, terutama dalam bentuk pelatihan yang berkelanjutan, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung, serta pengembangan metode pembelajaran yang inovatif untuk memastikan tujuan kurikulum merdeka terlaksana dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada data penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah

²⁵ Ibid., 352

Kebudayaan Islam di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai sudah terpenuhi sesuai dengan teori. Hal ini dikarenakan pada subvariabel Perencanaan Pembelajaran, guru sudah menggunakan modul ajar dengan cara memodifikasi modul ajar yang formatnya telah disediakan, mengintegrasikan nilai-nilai Keislaman pada modul ajar tersebut, serta menyiapkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan minat siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun pada subvariabel Pelaksanaan Pembelajaran, guru juga sudah menggunakan pendekatan holistik dan kontekstual dalam pembelajaran serta mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui metode diskusi ataupun tanya jawab. Sedangkan pada subvariabel Evaluasi Pembelajaran, guru telah menyelenggarakan asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif secara tertulis dengan memanfaatkan sumber-sumber teks seperti LKS (Lembar Kerja Siswa). Asesmen diagnostik dilakukan dengan lisan dalam bentuk Tanya jawab tentang materi sebelumnya. Kemudian Asesmen formatif dilakukan dengan sesi tanya-jawab dan penugasan di akhir sesi, kemudian menilai sikap siswa selama proses pembelajaran sedangkan asesmen sumatif berupa ulangan harian atau ulangan di akhir bab.

2. Adapun faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V

Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai adalah kesiapan guru dalam memahami prinsip pembelajaran di Kurikulum Merdeka yang berpusat kepada siswa walaupun guru merasa perlu ada peningkatan pemahaman dengan diberikannya pelatihan-pelatihan. Selain itu faktor lain yang jadi pendukung adalah disediakan ruang diskusi lalu pelatihan terkait Kurikulum Merdeka dan supervisi dari kepala madrasah, semangat dari siswa yang responsif terhadap implementasi Kurikulum ini di dalam pembelajaran serta fleksibilitas atau keleluasaan untuk menyesuaikan dengan keadaan lokal agar relevan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Terkait dengan faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran terkait adalah kurangnya pemahaman lebih guru kendati sudah memahami prinsip dasar Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran, keterbatasan sarana prasarana yang hanya bisa mengoptimalkan bahan teks cetak seperti buku dan LKS, serta kurangnya pelatihan intensif terkait implementasi Kurikulum Merdeka.

Daftar Pustaka

- Achadi, M. W. (2024). Kurikulum Merdeka: Analisis Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), hal 2547-2656.

- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), hal 2105-2118.
- Idris, S., & Adawiah, R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia. *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam*, 19(1), hal 30-43.
- Lidiawati. Lastriyani. Gunawan. Dkk. *ANALISIS, IMPLEMENTASI, PENGELOLAAN DAN EVALUASI*. Jawa Tengah. EUREKA MEDIA AKSARA. hal 1-130
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), hal 130-138.
- Muhsinin, U., Fatmawati, K., & Laelia, B. A. (2025). ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA PROVINSI JAMBI. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 13(1), 1-8.
- Raharjo, R. (2020). Analisis perkembangan kurikulum PPKn: dari Rentjana pelajaran 1947 sampai dengan merdeka belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), hal 63-82.
- Safar, M. P., & HE Mulyasa, F. (2022). Independent Learning Curriculum Development based on Green School Concept. *Journal of Positive School Psychology*, 6(3), hal 5352-5362.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Alfabeta, 344 hal.
- Widiansyah, S., Hidayat, S. P., Kamil, S. I., Purba, I. D. L. B., Rahmawati, U., & Khairo, F. M.A. (2025). Kesiapan guru dalam meghadapi tantangan implemetasi kurikulum merdeka:(studi kasus disekolah menengah atas). *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 344-362.

